

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan pra sekolah yang terdapat di jalur pendidikan sekolah (PP No. 27 Tahun 1990). Sebagai lembaga pendidikan pra-sekolah, tugas utama taman kanak-kanak adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap perilaku, keterampilan dan intelektual agar dapat melakukan adaptasi dengan kegiatan belajar yang sesungguhnya di Sekolah Dasar.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosial emosional bahasa dan komunikasi. Usia dini merupakan usia paling potensial dalam menstimulasi segala hal, termasuk jika ingin mengembangkan kemampuan matematis anak. Masa peka yang dapat diberikan pengetahuan beragam secara nyata sesuai dengan tahap perkembangannya. Seperti yang diungkapkan Solehuddin (2000:27) bahwa:

Masa ini merupakan fase yang sangat berharga dan dapat dibentuk dalam kehidupan manusia (a noble and malleable phase of human life). Karenanya masa anak adalah masa emas bagi penyelenggaraan pendidikan. Masa anak merupakan fase yang fundamental bagi perkembangan individu karena pada fase inilah terjadi peluang yang sangat besar untuk pembentukan dan pengembangan pribadi seseorang.

Uraian diatas menandakan bahwa ketika anak belajar dari kehidupannya sehari-hari maka secara langsung maupun tidak langsung ia

sudah belajar dan sedang mengembangkan berbagai aspek yang ada dalam dirinya. Demikian pula saat anak belajar dari kehidupan nyata ia akan belajar matematika yang merupakan suatu alat yang menyatu dan integral dalam kehidupan. Matematika bukanlah hal yang spesial dan bukan pula hanya milik ilmuwan saja. Matematika merupakan keseharian individu dan dalam kehidupan sehari-hari, ada diberbagai tempat dan dekat dengan lingkungan anak-anak. Matematika terdapat di rumah, sekolah, pasar, swalayan, kantor dan tempat-tempat lainnya, dengan kata lain matematika terdapat dimana-mana, semua anak bisa dan memerlukan matematika. Pentingnya pengetahuan bagi anak menurut Tom dan Harriet Sobol (2003:37) bahwa perlunya anak memiliki pengetahuan matematika karena hal itu sangat penting didunia mendatang, bahkan jauh lebih besar daripada saat ini matematika akan terus menerus dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu kemampuan matematika yang harus dimiliki anak adalah kemampuan dalam mengenal bilangan. Bilangan penting diajari oleh anak karena lingkungan anak tidak terlepas dari bilangan. Demikian halnya menurut Griffiths (1992:96) mengemukakan:

Sebagian besar diantara kita sudah membiasakan mengenalkan kepada anak-anak nama untuk bilangan sejak mereka masih bayi. Sambil mengenakan baju kaosnya misalnya kita mungkin mengatakan tangan satu, tangan dua! Kita juga sering menyanyikan lagu untuk anak-anak yang didalamnya terdapat nama bilangan.

Dalam mengenalkan bilangan pada anak usia dini tentunya harus menarik, menyenangkan dan penjelasannya mudah dipahami anak. Peranan guru sangat penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang hidup dalam kelas. Guru yang kreatif dapat memvariasikan gaya mengajarnya agar

menarik anak untuk belajar. Menurut Sriningsih (2008:37) mengemukakan proses modifikasi tingkat laku sangat membantu keberhasilan proses belajar, yang dapat dilakukan melalui tiga hal antara lain pemberian stimulus, penguatan (*reinforcement*) dan hukuman (*punishment*).

Pertimbangan lainya dalam memberikan pengajaran yaitu bagaimana anak menerima informasi, mengingat, rentang perhatiannya, kemampuan memecahkan masalah, dan gaya anak-anak berbeda-beda (Sriningsih, 2008:37). Oleh sebab itu guru selain mempertimbangkan beberapa hal tersebut perlunya menghindari kesalahan-kesalahan yang dirasakan kurang pas dalam pelaksanaan pembelajaran matematika pada anak usia dini.

Mengenai masalah mengapa kemampuan anak dalam mengenal bilangan di PAUD sangat penting untuk dikembangkan dikarenakan pada dasarnya setiap anak memerlukan bilangan karena bilangan merupakan bagian integral dari kehidupan. Namun dalam pelaksanaanya masih banyak anak yang tidak mengenal bilangan bahkan pada pendidikan yang lebih tinggi anak dapat mengalami fobia terhadap matematika terutama bilangan. Dalam pelaksanaan pembelajaran bilangan cenderung berpusat pada guru. Anak jarang diberi kesempatan untuk mengungkapkan sesuai gagasan dan minatnya. Guru juga jarang menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi anak. Selain hal itu, pemilihan metode dan teknik dalam pembelajaran dirasakan masih kurang bervariasi, kondisi seperti ini menyebabkan kemampuan bilangan anak menjadi rendah.

Kurang maksimalnya kemampuan anak dalam mengenal bilangan bisa disebabkan karena kurangnya media yang tersedia dan keterbatasan guru sehingga mengakibatkan guru menggunakan cara-cara konvensional dalam mengajar. Guru jarang sekali menggunakan media pembelajaran yang menarik untuk anak, sehingga anak terlihat jenuh dan bosan. Masih ada anak-anak yang hanya mencoret-coret majalah saja. Kondisi seperti ini mengakibatkan kemampuan anak dalam mengenal bilangan masih rendah. Peneliti mengamati beberapa anak mengalami kesulitan dalam memahami kemampuan mengenal bilangan, antara lain (1) sulit dalam menyebutkan urutan bilangan 1–10, karena sering ada yang terlewat, (2) sulit dalam menghubungkan benda dengan symbol angka yang dimaksud, (3) sulit membedakan mana yang sama, lebih banyak, dan lebih sedikit jumlahnya serta (4) sulit dalam mengenal symbol angka yang ditunjuk.

Berdasar uraian diatas dapat dikatakan bahwa kurang maksimalnya kemampuan anak dalam mengenal bilangan di PAUD tersebut karena kurangnya media yang tersedia dan keterbatasan guru dalam mengajar sehingga guru menggunakan cara-cara konvensional dalam mengajar. Dengan demikian diperlukan suatu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bilangan. Adapun cara untuk membantu pengenalan bilangan supaya menarik dapat digunakan media, salah satunya media lotto angka. Media merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan komponen yang saling

berhubungan dengan komponen lain untuk menciptakan situasi belajar yang diharapkan. Tanpa media pembelajaran menjadi kurang efektif.

Media dapat digunakan sebagai alat bantu untuk meningkatkan kemampuan mengenal bilangan pada anak. Pada anak TK Pertiwi Pulosari khususnya untuk kelompok B kemampuan mengenal bilangan masih kurang. Sebagai guru kelompok B TK Pertiwi Pulosari mengharapkan agar kemampuan mengenal bilangan pada anak TK Pertiwi Pulosari lebih meningkat dan lebih baik. Media lotto angka dapat digunakan sebagai media alternatif dalam pembelajaran matematika khususnya mengenal bilangan. Media lotto angka dapat digunakan dalam pembelajaran diantaranya untuk mengenal warna, membuat pola, mengklasifikasikan, menyusun dan mengurutkan. Media lotto angka dapat digunakan sebagai alat bantu untuk mengenal bilangan anak.

Dengan penggunaan media lotto angka diharapkan kemampuan mengenal bilangan siswa kelompok B TK Pertiwi Pulosari bisa meningkat seperti yang diharapkan dan melalui media lotto angka pula di harapkan minat dan ketertarikan anak untuk mengenal bilangan juga meningkat pula. Maka dari itu media lotto angka lebih tepat mendorong minat dan ketertarikan pada anak selain itu media lotto angka mudah kita dapatkan dan kita buat.lebih baik. Berkaitan dengan masalah tersebut diatas maka selaku peneliti, guru TK Pertiwi Pulosari Kebakkramat akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MENGENAL

BILANGAN MEDIA LOTTO ANGKA PADA ANAK TK PERTIWI PULOSARI KEBAKKRAMAT KARANGANYAR “.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji dengan mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut diatas maka dalam penelitian ini difokuskan dan dibatasi pada permasalahan kemampuan mengenal bilangan kelompok B TK Pertiwi Pulosari melalui media lotto angka pada mata pelajaran matematika.

C. Perumusan Masalah

Berdasar uraian diatas maka dapat dirumuskan masalah bahwa “apakah melalui media lotto angka dapat mengembangkan kemampuan mengenal bilangan pada anak Kelompok B TK Pertiwi Pulosari?”

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengembangkan kemampuan mengenal bilangan melalui penggunaan media lotto angka.

2. Tujuan khusus

Untuk mengetahui perkembangan kemampuan mengenal bilangan melalui media lotto angka pada anak Kelompok B TK Pertiwi Pulosari.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Media sangat penting digunakan untuk keefektifan pembelajaran agar tercipta situasi belajar yang diharapkan.

- b. Media lotto angka merupakan permainan mencocokkan dan cara menakjubkan bagi anak untuk belajar membaca angka dan mengasosiasikanya dengan jumlah yang mewakilinya.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi anak

Selain dapat meningkatkan kemampuan dalam mengenal bilangan anak juga dapat meningkatkan minat dalam berhitung sehingga kemampuan berhitung anak akan lebih cepat meningkat sesuai harapan.

b. Manfaat bagi guru

Guru memperoleh pengalaman langsung dalam penerapan media lotto angka, selain itu guru dapat melihat perkembangan kemampuan anak dalam berhitung.

c. Manfaat bagi sekolah

Dapat dijadikan dasar bagi sekolah dalam memotivasi guru dalam hal pemilihan metode pembelajaran yang lebih praktis, efisien dan efektif mudah dipahami oleh anak